

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam standar isi Kurikulum 2004 untuk mata pelajaran IPA dikemukakan bahwa IPA merupakan ilmu hasil dari kegiatan manusia baik berupa pengetahuan, pengalaman, gagasan maupun konsep yang sistematis tentang keadaan alam sekitar tempat dia tinggal yang diperoleh dengan penemuan kemudian dilakukan penyelidikan, penyusunan gagasan dan pengujian gagasan tersebut sehingga jadilah suatu konsep atau teori atau juga hukum.

Dari pengertian tersebut pengetahuan IPA dapat dikatakan sebagai alat bantu untuk memahami alam secara keseluruhan baik masa lalu, kini dan masa yang akan datang. Pengetahuan IPA juga merupakan pengetahuan yang bersifat ilmiah dan terukur karena konsep-konsep, teori-teori dan juga hukum-hukum dalam IPA selalu dapat dibuktikan dan terukur baik secara langsung maupun dengan bantuan alat peraga.

Untuk menguji dan membuktikan konsep, teori dan hukum dalam IPA yang tidak dapat dibuktikan secara langsung tentunya penggunaan alat peraga sangat membantu. Hal inilah yang selama ini kurang mendapat perhatian dari guru, mereka sering menyampaikan konsep, teori dan hukum IPA dalam bentuk konseptual melalui pembelajaran metode ceramah yang kadang-kadang membuat siswa bosan dan kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Siswa menjadi kurang minat mempelajari IPA, walaupun pelajaran IPA itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Siswa menganggap pelajaran IPA itu merupakan

pelajaran yang sulit difahami dan di cerna. Siswa kurang antusias mengikuti pelajaran IPA. Itu semua dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa baik nilai Ujian Akhir Semester maupun nilai Ujian Nasional untuk pelajaran IPA selalu dibawah nilai pelajaran lainnya.

Padahal kalau guru kreatif dan inovatif, menyampaikan pelajaran IPA itu akan membuat siswa menjadi senang apabila digunakan alat bantu berupa penggunaan media atau alat peraga. Alat peraga untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami konsep IPA tidak selamanya sulit dan mahal. Dengan menggunakan alat peraga yang sederhana yang kita bisa buat, dapat menjadi daya tarik siswa untuk belajar IPA. Misalnya menggunakan bahan dan alat yang terdapat di sekitar contohnya kenapa terjadinya banjir bandang, kita dapat menjelaskannya dengan membandingkan rambut tebal yang tumbuh di kepala dengan kepala berambut tipis, dimana kalau di kepala di siram air, maka air yang disiramkan ke kepala berambut tipis akan langsung turun sedangkan air yang disiramkan ke kepala berambut tebal akan lebih lama membasahi rambut. Hal ini sama dengan gunung yang gundul kalau datang hujan maka air akan segera turun menuju tempayan yang rendah, sedangkan jika gunung penuh dengan pohon-pohon yang tinggi jika datang hujan maka air akan menyerap ke dalam tanah melalui akah pohon tersebut.

Penggunaan alat peraga juga berfungsi untuk memperjelas, membuktikan konsep, teori dan hukum IPA sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahaminya. Sehingga pencapaian kompetensi-kompetensi dalam kurikulum akan lebih mudah dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran juga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya akan diperoleh nilai yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas jelas guru harus berinovasi mencari metode alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan setiap kompetensi IPA dalam proses belajar sehari-hari. Oleh karena itu penulis mencoba membahas permasalahan ini dalam skripsi yang berjudul, “ Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Benda Padat dan Benda Cair pada Siswa Kelas II SD Negeri Cigagade I Kecamatan Bl. Limbangan Kabupaten Garut ”. Sehingga dengan menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran IPA, selain siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran juga akan diperoleh hasil belajar yang lebih baik jika dibanding dengan kegiatan belajar tanpa menggunakan alat peraga. Juga penulis akan mendapat pengalaman dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kesulitan-kesulitan dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas II SD ?
2. Bagaimanakah peningkatan peran serta siswa kelas II SD dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga ?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep benda padat dan benda cair siswa kelas II SD setelah mengikuti proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran konsep benda padat dan benda cair di kelas II SD.

Adapun tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa kelas II SD dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga.
2. Untuk mengetahui peningkatan peran serta siswa kelas II SD dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep benda padat dan benda cair siswa kelas II SD setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

2. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai guru dan bagi siswa kelas II SD Negeri Cigagade I Kecamatan Limbangan. Terutama dalam rangka mencari solusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Manfaat penelitian selengkapnya antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Penulis berharap semoga penelitian dapat dijadikan model dalam pembelajaran IPA di kelas lainnya.
3. Penulis berharap penelitian menjadi bahan pembanding bagi penggunaan media-media yang lain dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Peneliti

Sedangkan manfaat yang diharapkan bagi peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Semoga menjadikan bahan pengembangan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Semoga dapat menambah wawasan penulis dalam kegiatan penulisan berikutnya.
3. Sebagai bahan perbaikan pada mata pelajaran yang lainnya.

3. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan bagi siswa antara lain sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA, sehingga siswa bukan lagi sebagai objek tapi berperan aktif dalam memahami konsep-konsep IPA dengan melakukan peragaan.
2. Sebagai bahan perbaikan bagi pembelajaran IPA di SD sehingga pembelajaran IPA akan lebih menarik.
3. Kemampuan memahami konsep-konsep IPA lebih meningkat dengan menggunakan alat peraga.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitiannya adalah

Jika proses pembelajaran IPA tentang konsep benda padat dan benda cair

dilakukan dengan menggunakan alat peraga, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

E. Definisi Istilah

Terdapat tiga istilah dalam judul penelitian yang perlu di jelaskan, antara lain, alat peraga, penguasaan konsep dan benda padat dan cair. Selengkapnya penjelasan istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Alat peraga** adalah alat untuk menyampaikan materi pelajaran atau suatu konsep. Alat peraga ini bisa berupa gambar / poster atau alat yang dapat diperagakan oleh siswa secara langsung, (Joko Yunanto, 2005).
2. **Pemahaman konsep** adalah keberhasilan siswa dalam menguasai suatu konsep setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.(Suharsimi, 1993).
3. **Benda padat dan cair**, adalah bentuk benda yang mempunyai sipat yang berbeda. Misalnya sipat benda padat baik bentuk maupun ukuran tidak akan berubah kalau dipindahkan, sedangkan air, bentuk dan ukuran air akan berubah kalau tempatnya dirubah.(Rositawati, 2008)

F. Metode Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas II SDN Cigagade I Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut dengan jumlah siswa 31 orang.terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 laki-laki.

Metode penelitiannya yaitu dengan membandingkan hasil belajar yang diperoleh dari dua tindakan dalam proses pembelajaran yang berbeda yang berbeda, yaitu dengan metode ceramah dan dengan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga.

Pada tindakan I proses pembelajaran tentang konsep benda padat dan cair dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga, kemudian dilakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan soal evaluasi. Pada tindakan kedua proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga untuk menjelaskan perbedaan sifat benda padat dan benda cair, kemudian dilakukan evaluasi.

Kedua hasil evaluasi kemudian dilakukan perbandingan, hasil perbandingan ini dapat dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan sebagai hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

